

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi setiap siswa karena mereka yang belajar. Setiap siswa memiliki karakter dan kondisi masing-masing yang berbeda. Pada kondisi nyata keadaan siswa yang berbeda-beda kurang mendapat perhatian dari para pendidik. Hal ini terlihat dari sikap guru yang lebih memperhatikan siswa secara keseluruhan, tidak secara individu atau kelompok siswa sehingga perbedaaan individual kurang diperhatikan. Penyebab yang lain penggunaan metode yang sama setiap kali mengajar dan kurangnya interaksi guru dengan siswa.

Aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar peserta didik berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012: 10). pembelajaran merupakan aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentunya diperlukan adanya interaksi antara guru dan siswa dengan baik. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan memudahkan siswa memahami setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga diperlukan kemampuan berbicara yang baik, tidak hanya guru yang memiliki kemampuan berbicara yang baik, namun siswa juga perlu memiliki kemampuan berbicara yang baik agar hal-hal yang ingin ditanyakan oleh siswa dapat tersampaikan dengan mudah dan jelas. Sehingga kemampuan berbicara bagi guru maupun siswa sangat penting.

Sama halnya dengan proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) kemampuan berbicara menjadi hal yang penting. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan dengan mudah menyampaikan gagasan atau pendapat. Sebagai makhluk yang diciptakan sempurna, sejatinya manusia menguasai empat keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan tersebut adalah saling berkesinambungan, dan keterampilan akan kita kuasai apabila kita melakukan latihan-latihan yang erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa tersebut.

Kegiatan yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah berbicara. Berbicara merupakan aktivitas normal yang sangat penting untuk menyampaikan pendapat, menyampaikan pesan, dan mengungkapkan perasaan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan menurut Tarigan dalam Novi Resmini (2008:16).

Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan. Berbicara dapat diartikan juga sarana untuk menyampaikan maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan.

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam menjadi fasilitator bagi siswa dan juga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, menyenangkan. Kaitannya dengan proses pembelajaran untuk memunculkan keterampilan berbicara siswa diperlukan sebuah strategi yang tepat agar keterampilan berbicara siswa terlihat dengan jelas. Untuk itu seorang guru juga membutuhkan strategi yang sesuai dengan kegiatan berbicara untuk mendukung proses pembelajaran. Strategi merupakan cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi disebut juga sebagai proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012: 11) strategi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mencapai sesuatu.

Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, namun faktor penghambat tidak hanya datang dari guru melainkan juga datang dari siswa. Kurang percaya diri merupakan salah satu faktor penghambat siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan, perasaan,

dan tanggapan. Pelajaran Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan keterampilan yang menuntut siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Siswa menganggap bahwa dirinya tidak bisa mengeluarkan pendapat atau gagasan pada suatu topik pembelajaran tertentu yang mengharuskan siswa mengeluarkan pendapat. Perasaan takut salah dan malu berbicara yang didengarkan banyak orang juga merupakan faktor penghambat kurang berkembangnya keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar aktivitas kehidupan manusia membutuhkan dukungan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara telah diajarkan sejak siswa duduk di kelas 1 sekolah dasar (SD).

Permasalahan tersebut telah banyak kita jumpai mulai dari sekolah yang berkedudukan di desa bahkan juga di kota-kota besar. Seperti salah satu sekolah dasar yaitu SD Negeri Ngebung 1. Berdasarkan pengamatan secara umum terhadap siswa kelas V SD Negeri Ngebung I, kebanyakan siswa tidak berani dan malu untuk berbicara di depan umum. Selain itu mereka kesulitan untuk mengeluarkan sebuah gagasan atau ide pada mata pelajaran bahasa indonesia. Guru masih menganggap siswa usia SD (Sekolah Dasar) hanya sebagai audiens (pendengar) saja. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan memberikan dampak yang kurang baik untuk perkembangan mental anak dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan secara lisan. Sehingga diperlukan adanya strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu strategi pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *Point Counterpoint*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang “PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT-COUNTERPOINT* KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SD NEGERI NGEBUG I KALIJAMBE SRAGEN TAHUN 2013 / 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher centered*), tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru kurang bervariasi.
3. Siswa kurang aktif berbicara dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa dan takut berbicara di depan umum.
5. Siswa kesulitan untuk mengolah kata-kata menjadi kalimat untuk diungkapkan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian agar dapat tercapai sasaran yang dituju dan sesuai dengan tujuan peneliti, maka permasalahan

perlu dibatasi dan difokuskan pada bagaimana pengaruh strategi *point-counterpoint* pada keterampilan berbicara siswa kelas V.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi pembelajaran *point-counterpoint* dapat meningkatkan keterampilan berbicara kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia SD Negeri Ngebung I Kalijambe Sragen tahun 2013 / 2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui strategi pembelajaran *point-counterpoint* kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia SD Negeri Ngebung 1 Kalijambe Sragen tahun 2013/2014.

F. Manfaat

Setelah melakukan penelitian, pembelajaran diharapkan bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *point-counterpoint*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Melatih siswa dalam mengolah kata-kata menjadi kalimat yang baik.
- 3) Melatih kepercayaan diri siswa berbicara di depan umum.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan aspek keterampilan berbicara.
- 2) Menambah variasi strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan produk ini untuk melakukan pembinaan gurunya dalam bidang pembelajaran.